

PENGARUH PARENTING TERHADAP PEMAHAMAN ORANG TUA MENGENAI CALISTUNG PADA ANAK

Lilis Lisnawati

Fakultas Ilmu Perguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi
lilislisnawati008@gmail.com

Lisnawati, Lilis . (2020). Pengaruh Parenting Terhadap Pemahaman Orang Tua Mengenai Calistung Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Pelita PAUD, 5(1), 26-31.
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1076>

Diterima: 16-08-2020

Disetujui: 12-11- 2020

Dipublikasikan: 06-12- 2020

Abstrak: Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga untuk mempersiapkan kematangan anak ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Berbicara mengenai kesiapan anak, masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kesiapan yang harus dimiliki anak hanya sebatas pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung saja. Maka dari itu, perlunya kegiatan parenting untuk memberikan pemahaman bahwa Pendidikan Anak Usia Dini harus memastikan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini, belajar melalui bermain dengan penggunaan media yang menarik. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest-posttest*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata *posttest*. Selain itu, dilakukan uji t yang menunjukkan nilai t hitung $18.809 >$ dari t tabel maka dinyatakan H_0 ditolak, atau H_1 diterima, maka kesimpulannya ialah terdapat pengaruh yang signifikan oleh *parenting* terhadap pemahaman orang tua mengenai calistung pada anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci : Parenting, pemahaman orang tua, calistung.

Abstract: Early childhood education is the second education after family education to prepare children for maturity when continuing to the next level of education. Talking about children's readiness, there are still many people who assume that the readiness that children must have is limited to the ability to read, write and count. Therefore, the need for parenting activities to provide an understanding that Early Childhood Education must ensure that children can grow and develop optimally by providing stimulation in accordance with the principles of early childhood education, learning through playing with the use of interesting media. The research methodology used in this study is one group pretest-posttest. This study shows that there is an increase in the average posttest score. In addition, a t test was carried out which showed the t value of $18,809 >$ from the t table, it was stated that H_0 was rejected, or H_1 was accepted, so the conclusion was that there was a significant influence by parenting on parents' understanding of calistung in children aged 4-5 years.

Keywords: parenting, parental understanding, calistung.

PENDAHULUAN

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang baru lahir sampai anak berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk mengadapi jenjang pendidikan serta tahapan kehidupan berikutnya. Berkaitan dengan kesiapan anak, masyarakat masih mengartikan bahwa kesiapan yang harus dimiliki anak hanya sebatas pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung saja. Banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kepintaran seorang anak hanya berdasarkan pada usia berapa mereka memiliki kemampuan calistung tersebut.

Dengan adanya persepsi masyarakat yang seperti itu, membuat para orang tua memiliki ketakutan akan prestasi anak di jenjang pendidikan selanjutnya. Tidak jarang tujuan orang tua memasukan anaknya ke lembaga PAUD ialah agar anak segera memiliki kemampuan calistung. Selain itu, banyak orang tua yang meminta pihak lembaga PAUD dimana anak mereka bersekolah untuk mengajarkan calistung secara intensif. Hal ini menimbulkan pro dan kontra, karena pembelajaran calistung dianggap akan membebani anak karena pembelajarannya tidak sesuai dengan prinsip Pendidikan Anak Usia Dini. Namun di sisi lain kemampuan calistung pun dianggap penting untuk dimiliki anak.

Salah satu Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini ialah belajar melalui bermain dengan menggunakan media yang menarik. Sebagian besar pembelajaran calistung yang diberikan kepada anak tidak sesuai dengan prinsip tersebut. Terkadang pembelajaran calistung tidak mempertimbangkan kematangan anak dan bagaimana tahapan perkembangan yang harus dilalui anak sesuai dengan usianya, sebagai mana tercantum dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Maka dari itu, perlu adanya perubahan pemahaman masyarakat terutama orang tua mengenai calistung anak usia dini, khususnya calistung bagi anak usia 4-5 tahun. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tersebut ialah dengan pelaksanaan kegiatan parenting, dimana kegiatan ini pula merupakan salah satu program yang wajib diagendakan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, yang merupakan wadah untuk bertukar pikiran serta berkomunikasi antara orang tua dengan orang tua dan orang tua dengan pedidik.

Dalam perspektif Islam, pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang mengupayakan pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh sesuai fitrahnya dan menghindari kontaminaasi dunia yang membawa pengaruh buruk dalam fitrah seorang anak. Fitrah dalam pandangan ini ialah bahwa setiap anak diberikan potensi yang berbeda-beda dan tidak dibandingkan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, Pendidikan Usia Dini merupakan suatu wadah untuk mewujudkan misi membentuk generasi penerus yang cerdas, berakal dan religius dengan mengarahkan, menumbuhkan dan membimbing seluruh potensi dan kecerdasan anak (Hasyim, 2015). Oleh sebab itu, perlu upaya untuk mewujudkan penyelenggaraan lembaga PAUD yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang menjadi fitrah anak, salah satunya dengan *parenting*.

Parenting merupakan Bahasa Inggris yang artinya “pengasuhan”. Menurut KBBI asuh/mengasuh ialah merawat dan mendidik, sedangkan pengasuhan adalah proses, cara, perbuatan mengasuh. *Parenting* merupakan suatu program PAUD berbasis keluarga dengan pemberdayaan orang tua ataupun anggota keluarga lain yang merupakan wali anak agar meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan fungsi merawat, melindungi, mendidik dan mengasuh anaknya di rumah sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal (Latif et al., 2016).

Kegiatan parenting dilakukan sebagai wadah dimana awal terjadinya komunikasi dan kerjasama yang baik antara pedidik dan juga orang tua dalam upaya mengembangkan seluruh aspek perkembangan secara seimbang dan optimal.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menjadi ajang tukar pikiran antara orang tua dan pendidik, dimana kedua belah pihak bisa menjadi partner terbaik yang dapat mengupayakan segala sesuatu hal yang terbaik untuk anak, berdasarkan kurikulum yang ada serta prinsip Pendidikan Anak Usia Dini yang wajib dipatuhi oleh seluruh seluruh pihak yang terlibat di dalamnya.

Dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, *Parenting* “pengasuhan” merupakan salah satu layanan Holistik Integratif yang harus diberikan kepada anak oleh seluruh pihak yang terlibat dalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini. Dengan adanya kegiatan *parenting* ini, dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat yaitu : (1) meningkatkan pemahaman orang tua mengenai perkembangan yang telah dan harus dicapai oleh anaknya sesuai dengan usianya; (2) orang tua mendapatkan informasi mengenai potensi yang

terlihat dalam diri anak sehingga terpenuhinya kebutuhan dan hak-hak anak atas pendidikan anak usia dini yang seharusnya; (3) dapat meningkatkan rasa percaya diri orang tua dalam mendidik anak; (4) terjalinnya hubungan harmonis antara anggota keluarga sesuai dengan perannya masing-masing; (5) terwujudnya hubungan kekeluargaan di masyarakat sekitar lembaga; (6) adanya kesinambungan dan keselarasan antara materi yang diberikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah yang tentunya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan sesuai dengan tingkatan usianya; (Ariyati, 2016).

Dalam hal ini, *parenting* perlu dilakukan untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai hal yang masih menjadi perdebatan saat ini, yaitu calistung (membaca, menulis dan berhitung). Secara umum merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu pesan, makna dan isi sebuah tulisan melalui kata-kata/kalimat dan bahasa tulis. Kegiatan membaca juga sering disebut sebagai *recording* sebab lambang-lambang tertulis (*written symbols*) diubah menjadi bunyi dan kemudian sandi itu dibaca (*are decoded*) (Tarigan, 2008).

Menurut STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), anak usia 4-5 tahun hanya perlu mengenal dan mampu mengucapkan huruf A-Z saja. Tidak jarang, pada usia ini anak sudah dikenalkan pada buku praktis membaca karena dianggap efektif untuk membuat anak memiliki kemampuan yang baik tanpa mempertimbangkan kesiapan anak. Dilihat dari medianya, buku praktis membaca bukan merupakan suatu media yang dapat menarik perhatian anak dalam kegiatan membaca. Berbeda dengan buku yang menyediakan banyak gambar dengan atau tanpa tulisan, hal ini akan menstimulasi anak untuk menumbuhkan minat membacanya. Selain itu, anak dapat membaca suatu gambar berdasarkan bahasa dan imajinsinya sendiri tanpa dibatasi oleh kalimat-kalimat rumit yang harus mereka baca.

Menurut (Asiah, 2018) pengenalan membaca anak usia 4-5 idealnya melalui 3 tahapan, yaitu : *Tahap I* : membaca gambar. Maksudnya adalah anak diberikan sebuah gambar/buku yang hanya memuat gambar tanpa tulisan. *Tahap II* : membaca gambar dan huruf. Maksudnya anak diberikan gambar dengan menuliskan huruf awal dari gambar tersebut. Contohnya, apabila kita memberikan gambar apel, maka kita tambahkan huruf A sebagai huruf awal dari kata “apel”. *Tahap III* : memberikan

gambar berdasarkan kata yang sesuai maknanya. Seperti gambar ikan, maka ditambahkan tulisan “ikan” sebagai perkembangan selanjutnya dalam mengenal lambang huruf yang sesuai dengan gambar.

Sedangkan menurut (Susanto, 2014) Menulis untuk anak usia 4-5 tahun merupakan kegiatan menulis awal dimana kegiatan menulis anak mencakup menulis bentuk lekuk dan garis huruf, menirukan tulisan huruf, mengenalkan cara menulis namanya sendiri, dan mulai menulis kata disertai gambar yang bervariasi dengan cara memberikan garis putus-putus. Maka dari itu, kegiatan menulis anak usia dini lebih menekankan pada bagaimana anak dapat mencerahkan perasaan, mengekspresikan imajinasi, ide dan gagasan secara tertulis dengan cara yang bebas dan tidak terikat dengan kaidah penulisan formal.

Dalam perkembangan kemampuan menulis anak, sangat berkaitan dengan perkembangan fisik motorik anak, dimana kesiapan tersebut dapat dilihat dari bagaimana anak menggenggam alat tulis, seperti yang tercantum dalam salah satu indikator dalam aspek perkembangan motorik halus. maka dari itu, sangat disayangkan apabila anak usia 4-5 tahun diberikan pensil dan kertas secara langsung dengan pemberian tugas menulis tanpa mempertimbangkan kesiapan anak.

Selanjutnya ialah berhitung. Berhitung merupakan kegiatan membilang, menjumlahkan, mengurangi, pekalian dan pembagian menggunakan simbol-simbol angka menurut Yamin dalam (Widyastuti, 2018). Tahapan perkembangan berhitung pada anak usia 2-7 tahun ialah :

- 1) Tahapan Konsep, Dalam tahap ini anak akan sangat berekspsi untuk menghitung apapun yang ia lihat dan temukan. Dalam hal ini pendidik dan orang tua sangat berperan penting untuk menyajikan pembelajaran yang memikat, menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak akan menjadi jera atau bosan.
- 2) Tahapan Transmisi, Tahapan ini merupakan tahapan peralihan yang dialami oleh anak. Anak beralih dari pengalaman konkret ke lambang-lambang dan anak mulai memahami. Anak dapat menunjukkan perkembangan yang baik ketika anak menghitung/menjumlahkan suatu benda, terjadi kesesuaian antara jumlah benda dan lambang bilangan yang disebutkan.
- 3) Tahapan Lambang, Dalam tahap ini anak menulis tanpa paksaan. Anak menuliskan lambang bilangan, bentuk-bentuk dan segala hal yang berhubungan dengan berhitung dan matematika anak usia dini.

Kegiatan calistung merupakan kegiatan yang rumit bagi anak. Maka dari itu, perlu penyampaian materi yang tepat dan terarah sesuai dengan tahapan usia anak, dimana anak usia 4-5 tahun hanya perlu mengenal, mengucapkan, meniru lambang angka maupun huruf, membilang angka 1-10 dan mengenal konsep bilangan 1-10. Selain itu, penyajian materi calistung harus disesuaikan dengan hakikat anak usia dini, dimana anak sedang berada di dunia bermain, maka sajikanlah materi calistung melalui permainan yang dapat membangun suasana yang menyenangkan, sehingga anak dapat melakukan proses belajar melalui permainan sederhana yang dibuat. Dengan demikian anak tidak akan merasa terbebani dan akan merasa bahwa pembelajaran calistung sebagai sesuatu yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan bagaimana pembelajaran calistung yang layak diberikan kepada anak pada usia 4-5 tahun melalui program parenting ini. Dengan materi yang diberikan melalui parenting tersebut, mencakup berbagai materi dan alasan yang kuat berdasarkan peraturan perundang-undangan dan pendapat para ahli mengapa pembelajaran calistung harus disesuaikan dengan prinsip pembelajaran PAUD dan juga harus sesuai dengan tahapan usia anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih wilayah Jampang Tengah dengan sasaran para orang tua yang memiliki anak berusia 4-5 tahun yang bersekolah di lembaga PAUD. Peneliti melakukan studi pendahuluan, untuk mengenali sejauh mana permasalahan calistung anak usia dini terjadi di wilayah ini. Setelah melakukan studi pendahuluan, disimpulkan bahwa perlu dilakukan studi lembaga PAUD se Kecamatan Jampang Tengah untuk mengetahui pengaruh parenting terhadap pemahaman orang tua mengenai calistung khususnya untuk anak usia 4-5 tahun.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan ialah *one group pretest-posttest* dimana penelitian ini disebut eksperimen semu karena tidak adanya kelompok kontrol (Sugiyono, 2015).

O₁ X Q₂

Keterangan :

O₁ : nilai *pretest* (sebelum diberi parenting)

O₂ : nilai *posttest* (setelah diberikan parenting)

Pengaruh parenting terhadap pemahaman orang tua = (O₂ - O₁)

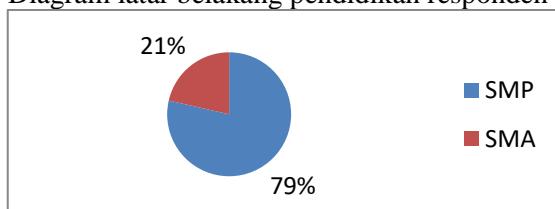
Apabila nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest* maka parenting berpengaruh terhadap pemahaman orang tua mengenai calistung, begitupun sebaliknya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan diawali dengan studi pendahuluan dan sampai pada akhir penulisan laporan. Penelitian dilakukan di lembaga PAUD se Kecamatan Jampang Tengah dengan teknik sampling *non probability sampling* yaitu *Sample Purposive* dimana sampling dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu (Sugiyono, 2015).

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah PAUD se Kecamatan Jampang Tengah dan memilih sampel 4 lembaga PAUD di Kecamatan Jampang Tengah yaitu KB Alkamal, KB Annur, KB Karya Mekar dan SPS KB Kemas Mawar dengan total sampel sebanyak 30 terdiri dari orang tua yang memiliki klasifikasi yaitu pertama, memiliki smartphone, karena sebagian data diambil melalui daring aplikasi *Whatsapp*. Yang kedua, usia orang tua haruslah usia produktif atau di bawah 50 tahun dan yang ketiga, sampel memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMP sampai dengan SMA. Diagram latar belakang pendidikan responden :



Gambar1. Daftar Hadir Responden

Prosedur

Prosedur penelitian diawali dengan penentuan judul penelitian, penyusunan proposal oleh peneliti lalu kemudian melakukan bimbingan dan meminta persetujuan Dosen Pembimbing. Untuk tahap selanjutnya, peneliti menghubungi pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi untuk meminta surat izin penelitian. Setelah diperolehnya surat izin penelitian tersebut, peneliti menghubungi pihak lembaga sekolah yang akan diteliti dengan menyampaikan surat resmi dari pihak kampus untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuisisioner yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Sebelum parenting dilakukan, peneliti melakukan *pretest* dengan memberikan angket yang berisi pertanyaan

yang berhubungan dengan calistung anak usia 4-5 tahun. Setelah responden mengisi angket tersebut maka selanjutnya para orang tua diberikan perlakuan berupa parenting yang juga membahas mengenai calistung anak usia 4-5 tahun, prinsip Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan Perkembangan yang optimal berdasarkan usia anak serta cara-cara sederhana yang dapat dilakukan untuk memberikan pembelajaran calistung dengan cara yang sesuai dan menyenangkan bagi anak. Setelah diberikan perlakuan/treatment, orang tua dipersilahkan untuk mengisi angket kembali dengan butir soal yang sama yang disebut dengan posttest. Posttest diberikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh parenting terhadap pemahaman orang tua mengenai calistung, dilihat dari jumlah skor yang dihasilkan antara pretest dan posttest. **Teknik Analisis Data**

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas data, dilakukan Uji t dua sampel berpasangan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata pretest (X) dan posttest (Y).

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

Md : mean dari perbedaan antara Pretest (X) dan Posttest (Y)

Xd : deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

n : subjek pada sampel

df : atau db adalah $n-1$

H_0 : Jika Fhitung < Ftabel berarti H_0 diterima atau H_1 ditolak

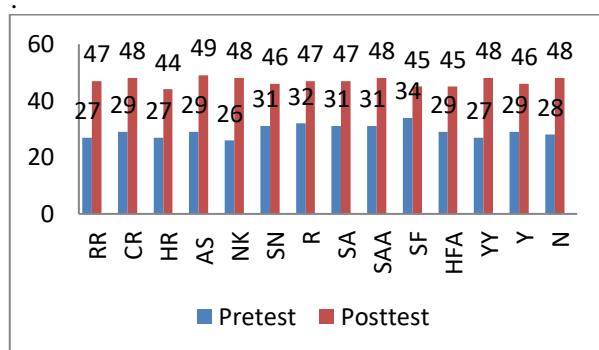
H_1 : Jika Fhitung > Ftabel berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima

Selain nilai t, *Paired samples test* menunjukkan nilai signifikansi yang menunjukkan, jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan oleh parenting terhadap pemahaman orang tua mengenai calistung anak pada usia 4-5 tahun. Begitupun sebaliknya apabila nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

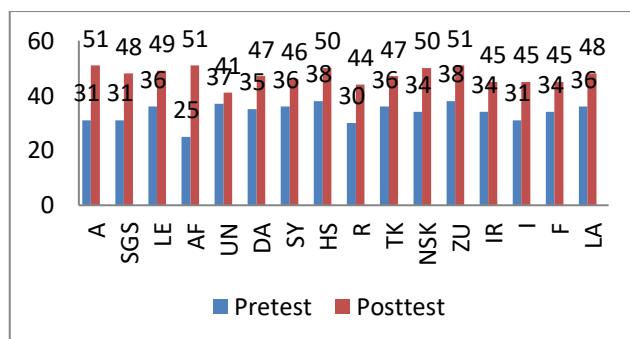
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemberian parenting kepada orang tua anak usia 4-5 tahun dapat dilihat dari total skor butir soal yang tercantum dalam angket menggunakan skala likert yaitu, sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3) dan sangat tidak setuju (4). Dari skor butir tersebut dapat dijumlahkan menjadi skor total nilai pretest dan posttest dari 15 butir soal yang diberikan kepada 30 responden.

Dari hasil tersebut akan nampak apakah terjadi peningkatan pemahaman orang tua ataupun tidak. Adapun hasil total skor nilai sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan digambarkan dalam sebuah grafik total nilai pretest dan posttest sebagai berikut :



Grafik 1. nilai pretest dan posttest



Grafik 1. nilai pretest dan posttest

Terjadi perbedaan antara hasil pretest dan posttest dimana nilai posttest lebih tinggi dan menghasilkan nilai rata-rata posttest yaitu 47,13 dan nilai pretest yaitu 31,73. Dengan uji t dua sampel berpasangan dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya parenting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman orang tua mengenai calistung pada anak usia 4-5 tahun.

Selain itu ditunjukkan pula hasil uji t dua sampel berpasangan menggunakan IBM SPSS versi 19 for windows, dimana pengujian ini diperuntukkan bagi data yang berasal dari sumber atau sampel yang sama. Dihasilkan t hitung 18,809. Selanjutnya tahap mencari t tabel dengan nilai df ($n-1$) = 29 dan sig. $\alpha/2$ (0,05/2) yaitu 0,025. Maka di dapatkan hasil t tabel ialah 2,0452.

Nilai t hitung > dari t tabel maka dinyatakan H_0 ditolak, atau H_1 diterima, maka kesimpulannya ialah parenting berpengaruh secara signifikan terhadap pemhamaman orang tua mengenai calistung pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, pemberian *parenting* kepada orang tua sangat membantu dalam memberikan pemahaman baru mengenai calistung anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dalam hasil skor *pretest* dan *posttest* yang diolah melalui **Uji t** untuk membandingkan nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa pemahaman orang tua terhadap calistung anak dipengaruhi oleh *parenting*. Maka *parenting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman orang tua mengenai calistung pada anak usia 4-5 tahun.

Melalui pemberian *parenting* ini, orang tua memahami bahwa perkembangan yang harus dimiliki anak tidak hanya sebatas perkembangan dalam kemampuan calistung saja. selain itu orang tua memahami bahwa pembelajaran yang efektif bagi anak ialah pembelajaran melalui bermain yang tidak menuntut anak untuk belajar secara kaku dan tertekan. Hal ini dapat dirasakan sendiri oleh orang tua ketika mereka masih memberikan pembelajaran calistung dengan menggunakan metode klasikal, tidak jarang anak akan memberontak karena merasa lelah dan bosan.

Pemberian materi *parenting* yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan dan pendapat para ahli, menumbuhkan keyakinan pada orang tua bahwa informasi yang diberikan dalam penelitian ini merupakan informasi yang benar, mengacu pada sumber yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. (Jannah, 2019)

Selain pemberian materi, para orang tua diberikan contoh sederhana dalam memberikan pembelajaran calistung untuk anak usia 4-5 tahun, seperti kegiatan menulis di atas pasir atau tanah, menghitung melalui game, membaca melalui kartu huruf atau angka. Selain mengetahui informasi baru mengenai calistung anak usia 4-5 tahun yang seharusnya, para orang tua pun dapat mempraktekkan cara-cara sederhana yang dapat dilakukan untuk menstimulasi anak dalam pembelajaran calistung.(Matematika & Usia, 2020)

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan bahwa betapa pentingnya menjalin komunikasi yang baik antara pihak lembaga sekolah dengan para orang tua. Maka dari itu, *parenting* merupakan suatu program holistik integratif yang harus dilakukan secara rutin agar pendidik dan orang tua

agar mampu bekerjasama dengan baik dalam menstimulasi, merawat, membimbing, mengasuh anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal dengan memprioritaskan kebutuhan, potensi dan tahapan usia anak. Setelah penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pihak lembaga untuk melakukan *parenting* secara konsisten dan terjadwal dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, T. (2016). Parenting di PAUD sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2).
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19.
- Hasyim, S. L. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3195>
- Jannah, A. N. (2019). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MELIPAT MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK TAPAS AR-RAHMAN SEMAMPIR SEDATI SIDOARJO*.
- Latif, M., Zubaidah, R., Zulkhairina, & Afandi, M. (2016). *ORIENTASI BARU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI : Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Group.
- Matematika, P., & Usia, A. (2020). UPAYA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI PENYELENGGARAN TES BACA TULIS. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(229), 11–18.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI : Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Kencana Prenadamedia Group.
- Tarigan, H. G. (2008). *MEMBACA : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Widyastuti, A. (2018). Implementasi Program Parenting Tentang Stimulasi Membaca, Menulis, Berhitung Bagi Orang Tua Dan Guru Paud Limo Depok. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2170>